

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang dalam kurun waktu ini banyak perubahan dalam berbagai strategi. Pendidikan merupakan sarana guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia lebih berkualitas dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai elemen yang menjadi pusat perhatian dari psikologi pendidikan, merupakan elemen penentu keberhasilan proses pendidikan.

Dunia pendidikan merupakan sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada didalamnya. Salah satu unsur yang paling penting peserta didik dan juga menjadi subjek utama pendidikan (Suwardi, 2017). Peserta didik merupakan salah satu penentu kesuksesan sebuah lembaga pendidikan di sekolah. Sekolah akan mendapat kepercayaan dari masyarakat jika siswanya banyak yang berhasil dan berprestasi. *Out put* dari sebuah sekolah akan dinilai oleh masyarakat. Dari paparan di atas maka administrasi kesiswaan sangatlah penting, terutama pada proses awal penerimaan siswa baru.

Pengelolaan atau manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek

sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Manajemen penerimaan peserta didik baru harus dikelola dengan baik (Suwardi, 2017). Karena proses penerimaan peserta didik baru adalah satu langkah awal untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan dinilai berkualitas oleh masyarakat.

Penerimaan peserta didik baru pada sekolah negeri saat ini menggunakan jalur zonasi sebagaimana yang termaksud dalam Permendikbud Nomor 51 tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 14 tahun 2018 (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/05/16092291/ini-aturan-mengenai-sistem-zonasi>, diakses tanggal 8 Oktober 2019). Seleksi calon peserta didik baru dilakukan dengan memprioritaskan jarak tempat tinggal terdekat dengan sekolah dalam zonasi yang ditetapkan. Sistem tersebut banyak menuai pro dan kontra karena dinilai membatasi siswa dengan nilai yang tinggi untuk mendapatkan sekolah favorit.

Salah satu dampak dari penerapan sistem zonasi dalam (<http://rise.smeru.or.id/id/publikasi/temuan-awal-dampak-kebijakan-ppdb-zonasi-terhadap-segresi-siswa-smp-di-kota-yogyakarta>, diakses tanggal 7 Oktober 2019) yaitu program RISE (*Research on Improving Systems of Education*) di Indonesia melakukan studi bersama pemerintah Kota Yogyakarta di 46 sekolah menengah pertama negeri yang menerapkan sistem zonasi berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang diterima sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas.

Wasekjen Federasi Serikat Guru Indonesia Satriwan Salim menilai ada empat masalah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru 2018 dengan sistem zonasi yaitu : pertama, masalah itu berupa munculnya jalur SKTM di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Hal tersebut diluar pasal 16 ayat 1 sampai 6 Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 diadakan istiah jalur SKMT. Kedua, berkaitan dengan perpindahan tempat tinggal tiba-tiba. FSGI menemukan kasus salah seorang siswa asal Cibinong, Bogor, menumpang nama di Kartu Keluarga saudaranya di Kramat Jati, Jakarta Timur demi dapat bersekolah di salah satu sekolah di daerah tersebut. Masalah ketiga, berkaitan dengan 90 persen calon siwa yang tinggal dilokasi dekat sekolah wajib diterima. Hal ini membuat sekolah yang jauh dari konsentrasi pemukiman warga biasanya ada dipusat kota sepi peminat. Masalah terakhir masih berkaitan dengan masalah ketiga. Jika di satu sisi ada sekolah yang kelebihan peminat karena berada di zona padat, maka akan ada sekolah yang kekurangan siswa (<https://tirto.id/ecEz>, diakses 7 Oktober 2019).

Sekolah swastapun secara tidak langsung akan terkena dampak dari sistem zonasi meskipun tidak diwajibkan mengikuti sistem zonasi. Sekolah swasta yang letaknya berdekatan dengan beberapa sekolah di negeri dan tidak berada pada perumahan padat penduduk akan merugi karena mereka berpotensi kehilangan calon siswa dalam jumlah besar (<http://rise.smeru.or.id/id/publikasi/temuan-awal-dampak-kebijakan-ppdb>, diakses tanggal 7 Oktober 2019).

Jelang penerimaan peserta didik baru tahun 2019 Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mendapati banyak temuan dimana orang tua siswa mendadak pindah Kartu Keluarga demi mengejar sekolah favorit untuk anak-anaknya. Temuan tersebut ada unsur kesengajaan yang dilakukan oleh orang tua siswa guna memindahkan alamat ke zona sekolah yang diincar (<https://www.jawapos.com>, diakses tanggal 8 Oktober 2019).

Dalam <https://news.detik.com/berita/d-3556339/kemendikbud-aduan-ppdb-terbanyak-tentang-sistem-zonasi>, Kemendikbud telah menampung 240 aspirasi masyarakat selama Juni-Juli 2017. Dari jumlah tersebut sebanyak 170 merupakan aduan masyarakat terkait dengan penerimaan peserta didik baru akibat sistem zonasi.

SMP NEGERI 27 Surakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Surakarta. Karena sekolah tersebut terkenal dengan output siswa yang berkualitas. Selain itu segudang prestasi telah dikoleksi oleh sekolah tersebut. Baik dari segi akademik dan olah raga sekolah tersebut telah menghasilkan sebuah prestasi. SMP NEGERI 27 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGELOLAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMP NEGERI 27 SURAKARTA BERBASIS ZONASI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan SMP NEGERI 27 SURAKARTA dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMP NEGERI 27 SURAKARTA dengan sistem zonasi?
3. Bagaimanakah dampak penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi di SMP NEGERI 27 SURAKARTA ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persiapan SMP NEGERI 27 SURAKARTA dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi di SMP NEGERI 27 SURAKARTA.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi di SMP NEGERI 27 SURAKARTA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan sistem zonasi di dalam mengelola penerimaan peserta didik baru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang konsep zonasi dalam penerapan penerimaan peserta didik baru.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam pengelolaan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi .
- b. Sebagai rujukan bagi *stakeholders* pendidikan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengelolaan penerimaan peserta didik baru.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik baru serta menjadi kajian lebih lanjut.